

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian deskriptif menggunakan pendekatan studi kasus pada *multiple case*. Penelitian deskriptif ditunjukkan untuk menggambarkan fenomena baik yang sedang berlangsung maupun yang sudah lampau. Penelitian ini tidak mengubah adanya variabel-variabel bebas, tetapi menampilkan suatu kondisi apa adanya. Pendekatan studi kasus merupakan eksplorasi mendalam dari sistem terikat berdasarkan yang luas. Studi kasus ini melibatkan suatu investigasi kasus sebagai suatu objek yang studi yang dibatasi. Setelah kasus dipaparkan secara jelas maka peneliti menyelidiki kasus tersebut secara mendalam, Metode pengumpulan data seperti wawancara, observasi lapangan, dan dokumentasi. (Fitrah & Luthfiyah, 2017). Sedangkan, *multiple case* merupakan penelitian studi kasus yang menggunakan banyak (lebih dari satu) isu atau kasus di dalam satu penelitian, dalam penelitian ini menggunakan 2 kasus yang sama.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di ruang rawat inap Anggrek RS Mardi Waluyo Kota Metro. Waktu penelitian untuk pasien pertama yaitu dari tanggal 12 s.d. 14 April 2023 dan pasien kedua yaitu pada 17 s.d. 19 April 2023.

C. Subjek Penelitian/Kasus

Subjek yang telah diambil pada studi kasus ini ialah 2 pasien post *debridement* ulkus diabetikum dengan kriteria:

1. Pasien post *debridement* ulkus diabetikum hari ke-0
2. Pasien dengan kondisi sadar, dapat berkomunikasi dengan baik, serta mengenal tempat dan waktu

D. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi beberapa tahap, yaitu:

1. Pengkajian Fisik

Pengkajian fisik yang digunakan adalah pedoman asuhan keperawatan perioperatif dan dilakukan *head to toe*.

2. Wawancara

Jenis wawancara yang digunakan untuk pengumpulan data yaitu semi *structured*, hal pertama yang dilakukan ialah menanyakan pertanyaan yang sudah terstruktur. Kemudian satu persatu diperdalam untuk menggali pertanyaan lebih lanjut, dengan demikian data yang didapatkan lebih mendalam dan lengkap.

3. Observasi

Pada observasi ini yang dilakukan oleh peneliti yaitu mengamati pasien secara langsung terutama pada perkembangan kondisi setelah menjalani prosedur *debridement* sehingga didapatkan gambaran secara jelas.

4. Dokumentasi

Dalam metode dokumentasi yang dilakukan ialah menggali informasi dari rekam medis yang ada di rumah sakit.

E. Langkah-Langkah Penelitian

1. Tahap persiapan

- a. Mempersiapkan rencana penelitian dengan mengajukan karya ilmiah akhir yang telah dibuat.
- b. Berkonsultasi dengan dosen pembimbing satu dan dua dalam perbaikan karya ilmiah akhir.
- c. Peneliti menentukan waktu penelitian
- d. Peneliti mengajukan kaji etik ke komite etik

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Peneliti menemui diklat kemudian menemui kepala ruangan rawat inap Anggrek di RS Mardi Waluyo Kota Metro dan menemui kepala ruang Bedah.
- b. Peneliti mempersiapkan lingkungan yang nyaman, peneliti mempersiapkan instrumen yang digunakan untuk mengkaji pasien
- c. Peneliti mengucapkan salam dan memperkenalkan diri serta peran kepada pasien yang akan diberikan intervensi
- d. Peneliti melakukan identifikasi dan pengkajian sesuai dengan kriteria inklusi yang telah ditentukan sebelumnya. Di tahap ini peneliti

menjelaskan tujuan dan intervensi yang akan dilakukan. Selanjutnya, peneliti memberikan *informed consent*.

- e. Jika responden setuju maka peneliti akan melakukan pengkajian dan akan diberikan intervensi berupa perawatan luka *moist wound healing*. Responden yang akan diberikan intervensi ialah pasien *post debridement* ulkus diabetikum
- f. Selanjutnya peneliti melakukan perawatan luka dengan *moist wound healing*

3. Tahap Evaluasi

Setelah 3 hari perawatan maka peneliti akan melakukan kembali perawatan luka sekaligus mengobservasi keadaan luka.

F. Etika Penelitian

Menurut Tim Komisi Etika Penelitian Unika Atma Jaya (2017) penelitian terhadap manusia sebagai partisipan penelitian membutuhkan ketaatan dalam mengaplikasikan prinsip-prinsip dasar etika penelitian. Dalam penelitian yang dilakukan peneliti, meliputi:

1. Penelitian yang melibatkan manusia wajib dilengkapi dengan *informed consent* atau Persetujuan Setelah Penjelasan (PSP)

Setiap responden hanya bisa berpartisipasi jika responden tersebut sudah memberikan persetujuan secara bebas dan sukarela berdasarkan pemahamannya atas semua penjelasan yang diberikan oleh peneliti. Sebelum memberikan persetujuan, partisipan penelitian perlu mendapatkan informasi tentang penelitian tersebut, terutama mengenai manfaat penelitian bagi partisipan atau bagi masyarakat sekitarnya, kemungkinan risiko penelitian dan usaha penanganan risiko, kerahasiaan, dan kebebasan untuk ikut atau berhenti dalam program penelitian

2. Manfaat dan risiko penelitian.

Suatu penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat langsung maupun tidak langsung baik bagi partisipan penelitian, masyarakat dan lingkungan di sekitarnya. Peneliti juga wajib memiliki kepedulian dan tanggung jawab sosial, sehingga ia harus memastikan bahwa manfaat penelitian harus lebih besar dari risiko yang mungkin timbul

3. *Privacy* dan *konfidensialitas*

Partisipan penelitian adalah pribadi yang otonom, yang memiliki hak *privacy* yang tidak boleh dilanggar oleh siapapun. Peneliti wajib melindungi hak *privacy* tersebut dengan melindungi data pribadi partisipan penelitian dan menjaga kerahasiaannya sebagai sesuatu yang *konfidensial* sehingga tidak dapat dikomunikasikan dalam ruang publik

4. *Perlakuan khusus bagi populasi rentan*

Berdasarkan prinsip keadilan, seorang peneliti, dalam melaksanakan penelitiannya, selayaknya memiliki kepekaan dan wajib memberikan perhatian khusus pada kelompok rentan. Dalam hal ini di dalam penelitian kelompok rentannya adalah lansia.

5. *Monitoring*

Peneliti wajib memonitor jalannya kegiatan penelitian secara berkesinambungan untuk memastikan bahwa penelitian tersebut benar-benar memberikan manfaat dan tidak menimbulkan resiko bagi partisipan penelitian.

6. *Debriefing* berkenaan metode atau perlakuan terhadap partisipan penelitian

Sebagai konsekuensi dari penghormatan terhadap martabat partisipan penelitian, serta untuk mengurangi risiko bagi partisipan penelitian, masyarakat dan lingkungan di sekitarnya, peneliti wajib melakukan pemeriksaan kembali terhadap metode atau perlakuan yang ia terapkan (Tim Komisi Etika Penelitian Unika Atma Jaya, 2017).